



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 08/04/2025
 Accepted : 10/04/2025
 Published : 24/04/2025

Dian Kusuman
 Wardani¹
 Salsabila Dinda
 Khumairah²

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI MAN 4 JOMBANG

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Seiring dengan dinamika global, perubahan kurikulum menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Jombang, dengan fokus pada pendekatan pembelajaran, struktur kurikulum, sistem penilaian, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan Independent Sample Test melalui software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kurikulum, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka (40,54) lebih tinggi dibandingkan dengan Kurikulum 2013 (33,22). Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dalam mendorong keaktifan siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Meski menghadapi tantangan dalam implementasi, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana, kurikulum ini memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berakhlak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pengembangan perangkat ajar dan pelatihan guru secara berkelanjutan untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Independent Sample Test, Kebijakan Pendidikan.

Abstract

Education plays a strategic role in developing high-quality and competitive human resources. In line with global dynamics, curriculum reform is a crucial step toward improving the quality of education. This study aims to analyze the comparison between the implementation of the 2013 Curriculum (K-13) and the Merdeka Curriculum at MAN 4 Jombang, focusing on learning approaches, curriculum structure, assessment systems, and their impact on student learning outcomes. The method used is a quantitative descriptive approach, with data analyzed through the Independent Sample Test using SPSS software. The results indicate a significant difference between the two curricula, with a significance value of 0.000 (< 0.05). The average learning outcomes of students following the Merdeka Curriculum (40.54) were higher than those under the 2013 Curriculum (33.22). The Merdeka Curriculum has proven to be more effective in encouraging student engagement, critical thinking development, and comprehensive competency achievement. Despite challenges in implementation, such as teacher preparedness and limited infrastructure, the curriculum holds great potential in shaping independent, creative, and character-driven learners. These findings highlight the importance of supporting the development of teaching materials and ongoing teacher training to ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, Independent Sample Test, Education Policy

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas K. A. Wahab Hasbullah
 email: dianwardani@unwaha.ac.id, dindakhumairah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. (Saepuddin, 2019) Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan terus meningkat, sehingga pemerintah perlu melakukan penyesuaian kebijakan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut adalah perubahan dan pengembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 (K-13) diperkenalkan sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan berbasis kompetensi. (Atfal et al., 2023) Kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pendekatan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi. Melalui pendekatan tematik integratif dan berbasis proyek, K-13 bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dalmeri, 2014)

Namun, dalam implementasinya, Kurikulum 2013 menghadapi berbagai kendala diantaranya adalah kurangnya kesiapan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta beban administrasi guru yang cukup berat. Kondisi ini memunculkan kritik dari berbagai pihak, yang kemudian mendorong pemerintah untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan dinamika global. Konsep "Merdeka Belajar" memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan penguatan profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi utama pembentukan karakter siswa. (Santika et al., 2022)

Perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menjadi topik yang penting untuk diteliti karena keduanya memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing. Analisis perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas penerapan kedua kurikulum tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan, pendidik, dan masyarakat terkait upaya optimalisasi kurikulum di Indonesia. (Sutarto, 2017)

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan, kelemahan, serta tantangan implementasi kedua kurikulum tersebut di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengambilan kebijakan dan pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan berdaya saing global.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis komparatif (Fitriawati & Agustina, 2021) . Dalam model komperatif ini menggunakan dua objek yang berbeda (dua program) yaitu membandingkan hasil belajar pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka (Purwono, Joni, 2019).

Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas atau independent yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat) (Nainggolan & Daeli, 2021). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah kurikulum K13 (X1) dan Kurikulum Merdeka (X2). Selanjutnya alat ukur yang digunakan peneliti adalah skala likert.

Peneliti mengambil sumber data dari data primer dan data sekunder (Putri et al., 2023). Data primer dari siswi kelas X Mia 3 MAN 4 Jombang, kemudian data sekunder dari buku, referensi dan karya ilmiah yang relevan. Sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang berjumlah 37 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Berikut instrumen penelitian dalam skala likert yang digunakan peneliti:

Tabel 1. Instrument Penelitian(B. A. B. Iv, 2019)

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya skor akan diolah menggunakan rumus skala likert dengan menggunakan rumus berikut:(B. a B. Iv, 2009)

$$P = \sum \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Kelayakan

x : Jumlah total skor jawaban validator

xi : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai ideal)

Selanjutnya tahap teknik analisis data dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji validitas

Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner(Resty Panginan & Susianti, 2022) . Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas kuesioner dibantu dengan program SPSS versi 22.

2. Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu(Mata et al., 2024). Pengujian reliabilitas bias dilakukan jika suatu kuesioner sudah lolos dalam uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penghitungannya dibantu program SPSS versi 22.

3. Uji Normalitas

Untuk menyatakan data distribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan signifikan. Apabila nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dapat dianggap bahwa data variabel penelitian memiliki distribusi normal(Pelaksanaan et al., 2024).

4. Uji Independent

Uji-t satu sampel terutama digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi tertentu(Pradana et al., 2022). Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 22 for Windows untuk menganalisis uji-t sampel independen. Pada analisis yang akan digunakan ini akan dapat diketahui apakah kedua sampel tersebut memiliki perbedaan signifikan atau tidak.

Tahap selanjutnya adalah hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah pada sebuah penelitian(Amalia & Uswatun, 2019). Hipotesis mempunyai dua type diantaranya, hipotesis kerja dan hipotesis nol. Jawaban yang di simpulkan dalam kalimat yang positif disebut Hipotesis kerja(Matondang & Rini, Endah Febri Setiya, Novita Dwi Putri, 2021). Hipotesis kerja dapat ditulis sesuai dengan teori yang handal. Kemudian, jawaban yang disimpulkan dalam kalimat negatif disebut dengan hipotesis nol. Hipotesis nol ini dinyatakan dengan teori yang masih diragukan keandalannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan diantaranya:

H0 = Tidak ada perbedaan rata-rata pada penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum K13

H1 = Adanya perbedaan rata-rata pada penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum K13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari sebuah data yang berbentuk numerik dan kuisioner analisis perbandingan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam letaknya di MAN 4 Jombang yaitu siswa kelas X MIA 3. Kemudian variabel penelitian terdiri dari variabel independent yaitu Kurikulum 2013 (X1), Kurikulum Merdeka (X2).

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan analisis pearson correlation dan diolah menggunakan Software Statistic Package for Social Science (SPSS) Versi 22. Total responden yang akan diuji adalah 37 orang responden yang merupakan siswa MAN 4 Jombang.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	rtabel	Ket.
K 13	X1.1	0,651	0,325	Valid
	X1.2	0,717	0,325	Valid
	X1.3	0,644	0,325	Valid
	X1.4	0,737	0,325	Valid
	X1.5	0,756	0,325	Valid
	X1.6	0,652	0,325	Valid
	X1.7	0,675	0,325	Valid
	X1.8	0,654	0,325	Valid
	X1.9	0,637	0,325	Valid
	X1.10	0,612	0,325	Valid
Variabel	Indikator	rhitung	Rtabel	Ket.
KURIKULUM MERDEKA	X2.1	0,690	0,325	Valid
	X2.2	0,626	0,325	Valid
	X2.3	0,724	0,325	Valid
	X2.4	0,742	0,325	Valid
	X2.5	0,661	0,325	Valid
	X2.6	0,633	0,325	Valid
	X2.7	0,723	0,325	Valid
	X2.8	0,725	0,325	Valid
	X2.9	0,562	0,325	Valid
	X2.10	0,683	0,325	Valid

Dapat dilihat dari table pertanyaan diatas sudah menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan sudah valid karena nilai rhitung > rtabel. Yang Dimana nilai rhitung > 0,325.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dengan menggunakan bantuan software Statistic Package for Sosial Science (SPSS). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai r (cronbach's alpha) > 0,6 maka dikatakan reliabel. Apabila nila r (cronbach's alpha) < 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Cronbach' alfa	Nilai n	Kesimpulan
0,663	20	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai cronbach' alpha > 0,6. Hal ini dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha memiliki nilai 0.663. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut Reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Residu terstandarisasi	tidak
N			74
Parameter Normal a,b	Mean		,0000000
	Std. Deviasi		5,503995538
Perbedaan paling ekstrim	Mutlak		0,074
	Positif		0,070
Statistik Uji	Negatif		-0,074
Asimptomatik Sig.2			0,074
			0,200

Dapat dilihat dari gambar tabel diatas bahwa nilai Asymp. Sig. 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. (Asumsi Terpenuhi).

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS statistics versi 22 dengan uji levene statistic. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan pada uji levene statistic dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varians homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Statistik Levene	df1	df2	Sig.
0,110	1	72	0,741

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data K 2013 dan Kurikulum Merdeka sebesar 0,741 > 0,05 dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa varians yang sama atau homogen.

5. Uji Independent Sample Test

Uji independent sample test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat Perbedaan Penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka pada siswa Kelas X MIA 3 di MAN 4 Jombang?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka diperlukan uji independent sample t test untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap dua sampel yang tidak berpasangan tersebut.

Tabel 5. Uji Independent Sample Test

Kelompok	N	Mean	Std Deviasi	Std Error Mean
K13	37	33,22	5,672	0,933
Kurikulum Merdeka	37	40,54	5,409	0,889

Berdasarkan tabel hasil output diatas dapat dilihat nilai rata-rata pada K13 sebesar 33,22, sementara untuk KURMER adalah sebesar 40,54. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai pemilih kurikulum antara K13 dengan KURMER. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka kita perlu melakukan uji independent samples test berikut ini:

Tabel 6. Uji Independent Sample Test

	Uji levene untuk kesetaraan varians		Uji t untuk kesetaraan rata rata		
	F	Sig	t	df	Sig(2-

					tailed)
Varian yang sama diasumsikan	0,110	0,741	-5,684	72	0,000
Varian yang tidak diasumsikan			-5,684	71,838	0,000

Dapat dilihat dari table dibawah ini hasil uji independent sampe test. Berdasarkan hasil dari output diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata- rata yang signifikan hasil nilai kurikulum antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Seringkali terjadi Perubahan kurikulum Indonesia bertujuan menyeimbangkan peningkatan standar pendidikan yang belum memadai. evaluasi, perubahan, dan peningkatan program pendidikan secara berkala menjadi penting untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter di masa depan (Adla & Maulida, 2023). Analisis data penelitian juga menunjukkan adanya perubahan kurikulum antara program Kurikulum 2013 (K13) dan program Merdeka Belajar, dengan banyak perbedaan yang tercatat dalam perbandingan kedua program tersebut (Zakso, 2023). Guru melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk implementasi Kurikulum 13 dalam pengajaran. Implementasi K13 memberi peran penting bagi guru dalam mengelola kelas dan menilai kemajuan peserta didik.

Namun, guru menghadapi tantangan. Ini berbeda dengan program Merdeka Belajar lebih fokus pada bimbingan dan pengembangan karakter peserta didik (Fussalam & Elmiati, 2018). Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik memiliki kebebasan untuk memanfaatkan sumber online dan offline guna memperdalam pengetahuan mereka. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel serta memilih sumber daya pembelajaran (Sulfemi & Qodir, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta wawancara terhadap beberapa guru MAN 4 Jombang tentang “Bagaimana penerapan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Jombang?” mengatakan bahwa:

Tabel 7. Uji Independent Sample Test

No.	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1.	Sistem Penjurusan	
	Dulu penjurusan dimulai dari kelas X	- Sekarang dimulai dari kelas XI - Kelas XI memiliki dua mata Pelajaran IPS baru, yaitu Matematika wajib dan matematika Tingkat lanjut.
2.	Perbedaan materi	
	Isi dan pembahasan materi kurang lebih sama	- Susunan materi dan urutan bab berbeda, meskipun isi dan pembahasan kurang lebih sama. - Lebih menekankan pada literasi dalam soal-soal ujian.
3.	Pendekatan	
	Kompetensi	Karakter dan keterampilan
4.	Mata Pelajaran	
	memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur	Menekankan pada pembelajaran karakter dan mora
5.	Penilaian	
	Akademik yang lebih terstruktur	Penilaian non akademik
6.	Pelaksanaan	
	Lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas	Lebih fleksibel dan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajarannya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penerapan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka di Man 4 Jombang mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel, terbuka dalam kurikulum merdeka terutama dalam hal struktur, pendekatan pembelajaran, pengaturan waktu pengajaran dan sistem penilaian. Dalam penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau perbandingan nilai pemilih kurikulum pada kedua kelompok siswa dengan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan serta telah diolah menggunakan Software SPSS menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka.

Ketentuan dalam pengambilan didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pemilih kurikulum pada Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

H1 : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pemilih kurikulum pada Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Dasar pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Sigfikansi $> 0,05$, maka terima Ho
2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka tolak Ho

Berdasarkan Analisa data yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, diketahui bahwa nilai Sig. 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Pada pembahasan grup statistik dapat dilihat pada table diatas bahwa terdapat nilai rata-rata pada table K13 diperoleh nilai sebesar 33,22 dan 40,54 pada table KURMER. Pada dasarnya pembelajaran dengan kurikulum merdeka mempunyai kelebihan yang pada kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada pengajar. Akan tetapi, peserta didik dituntut untuk tetap aktif dalam pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk memahami masalah dan merangsang siswa untuk dapat memunculkan ide kreatif dari setiap masalah yang diberikan. Pada dasarnya banyak kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Namun bukan hal yang mudah untuk dapat mengubah pola pembelajaran serta menyatukan model pembelajaran. Namun seiring berjalanya waktu perubahan kurikulum merdeka dapat diikuti pada sebagian besar peserta didik serta dapat diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak terkait yaitu Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Jombang. Kurikulum 2013 berfokus pada pencapaian akademik dengan pendekatan tematik dan ilmiah, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, menekankan karakter dan keterampilan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan nyata pada hasil belajar siswa, di mana siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka memiliki rata-rata nilai lebih tinggi (40,54) dibandingkan dengan Kurikulum 2013 (33,22). Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan sarana prasarana, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk siswa yang mandiri dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adla, S. R., & Maulida, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.
- Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2019). Analisis Respon Mahasiswa dalam Penerapan Group Work Rules pada Metode Presentasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 3(2), 81–88. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5357>

- Atfal, M., Yuniar, A. C., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 40–46. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/193>
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Fitriawati & Agustina, L. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Stray terhadap Hasil Belajar Siswa XII IPA SMA Negeri 3 Banjarmasin. 16(2), 1–13.
- Fussalam, Y. E., & Elmiati. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>
- Iv, B. A. B. (2019). BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Hasil Penelitian Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data. 122–153.
- Iv, B. a B. (2009). Bab iv hasil penelitian dan pembahasan. 46–67.
- Mata, P., Ips, P., & Viil, D. (2024). E-I SN : 2722-7839 , P-I SN : 2746-7732. 3(2), 336–347.
- Matondang, M. M., & Rini, Endah Febri Setiya, Novita Dwi Putri, fauziah Y. (2021). berbudaya dalam masyarakat luas dan juga dapat menempatkan diri dalam lingkungannya dengan dalam suatu kiat pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan . Ada tiga jalur pendidikan antara ilmu sosial . Salah satu mata pelajaran pada ilmu alam yaitu fis. 03, 218–227.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology “Humanlight,”* 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Pelaksanaan, K., Merdeka, K., Dan, K., & Sidoarjo, D. I. M. (2024). Komparasi pelaksanaan kurikulum merdeka dan k13 di mtsn 2 sidoarjo. 2(2), 1–19.
- Pradana, G. W., Ma’ruf, M. F., & Eprilianto, D. F. (2022). Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal di Jurusan Administrasi Publik Unesa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 182–190. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5096>
- Purwono, Joni, D. (2019). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 2(2), 127–144.
- Putri, E. Y., Subayani, N. W., & Umam, N. K. (2023). Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Kelas 4 di MI Nurul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 213–219. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Saepuddin. (2019). Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12).
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sulfemi, W. B., & Qodir, A. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 17(2), 1–12.
- Sutarto, S. (2017). Cognitive Theory and Its Implications in Learning. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>